



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA SAAT COVID-19**

**Roza Linda**

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri SUSKA Riau  
Email : rozalinda@uin-suska.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing* yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat Covid-19. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *financing deposit ratio*, *gross domestic bruto*, *non performing finance* berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.460. Hal ini menandakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel dependen yaitu *non performing finance* adalah sebesar 46% sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci : Deposito Mudharabah, Financing Deposit Ratio, Profit Sharing Ratio, Gross Domestic Bruto, Non Performing Finance.**

### **ABSTRACT**

*This study attempts to analyze the influence of third party funds, capital adequacy ratio, non performing affecting the amount of deposits mudharabah on syariah commercial banks in indonesia at the time covid-19. The population of this research is syariah commercial banks in indonesia. The sample collection purposive sampling, using a technique the hypothesis ithe study tested by the use of multiple. linear regression analysis The result showed that in partial financing deposit ratio, gross domestic, gross non performing finance affect mudharabah. Deposit while variable profit sharing ratio will not affect mudharabah. Deposits a coefficient determination reflects the r square as much as 0.460. This suggests that the power of the relationship between the dependent variable namely, financing deposit ratio, profit sharing, ratio gross domestic gross and, non performing finance is as much as 46 % the rest of 54 % described by other variables.*

**Keywords : Mudharabah Deposits, Financing Deposit Ratio, Profit Sharing Ratio, Gross domestic, Non Performing Finance.**

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2016). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Marhumi, 2017). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) final 2017 menunjukkan industri keuangan syariah global terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, total aset industri keuangan syariah global telah mencapai US\$2,202 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$2,063 miliar. Pencapaian aset tersebut mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,74% dibandingkan dengan tahun 2015. Industri keuangan syariah global diproyeksikan akan terus tumbuh hingga 2022 dilihat dari masih besarnya potensi pertumbuhan bagi keuangan syariah global yang antara lain didorong oleh peningkatan populasi Muslim dunia, peningkatan pendapatan per kapita dan kekayaan yang dimiliki oleh Muslim, serta kesadaran atas keuangan syariah yang juga terus meningkat. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, diprediksi bahwa industri keuangan syariah akan terus tumbuh dengan asumsi pertumbuhan sebesar 9,4% menggunakan *compound annual growth rate* (CAGR), dengan potensi aset keuangan syariah global diprediksi mencapai US\$3,782 miliar sampai dengan tahun 2022.

Pada sektor perbankan syariah ada 8 item yang terdampak, yaitu pertumbuhan pembiayaan, *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas, *net interest margin* (NIM), kualitas aset, operasional, dan *customer relationship*. Regulator sudah mengeluarkan kebijakan, seperti OJK

melakukan restrukturisasi kredit dan relaksasi penyampaian laporan berkala, Bank Indonesia memberikan penurunan suku bunga 50 bps menjadi 4,5%, penurunan GWM valas menjadi 4%, penurunan GWM rupiah sebesar 250 bps menjadi 3% dan pelonggaran terkait kartu kredit. Sementara itu, Lembaga Penjamin Simpanan melonggarkan pembayaran premi penjaminan mulai Juli 2020, demikian Yosita Nur Wirdayanti – Kepala Divisi Inovasi Produk menyampaikan.

Secara umum, dampak Covid-19 terhadap ekonomi dan keuangan syariah, khususnya sektor keuangan komersial dan industri halal, relatif sama dengan sektor riil dan keuangan. Namun, pada sektor tertentu (seperti sektor ZISWAF) dampaknya berbeda dengan sektor filantropi lain. Dampak tersebut dapat dilihat dari aspek mikro-makro serta dari perspektif *maqasid al syariah*, ujar Rahmatina (Kepala Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) FEB UI). Bank Syariah yang masuk kelompok buku 1 dan 2 sangat rentan terhadap guncangan likuiditas, karena rendahnya *care deposit* dan mahalanya *cost of fund*. Dengan adanya produk *funding* berbasis bagi hasil, bank syariah telah memiliki *natural hedging*, di saat *cost of fund* menyusutkan pendapatan bank syariah. Sisi positif dari Covid-19 terhadap ekonomi dan keuangan syariah, adalah peluang munculnya nilai-nilai, dorongan positif dan meningkatnya kesadaran beragama dan pentingnya gaya hidup halal dan *thoyyib*, meningkatnya peluang bisnis (*e-commerce*), *positioning* dan implementasi serta model integrasi ekonomi syariah.

Perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarmanto Karim menyampaikan kondisi industri bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional. "Bank syariah bisa kena *hit* lebih dulu dari konvensional, "katanya dalam Seminar Nasional Online

Asbisindo dan *Muamalat Institute*, Senin (4/5). Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional. Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Dari sisi pertumbuhan pembiayaan, bank syariah mampu merealisasikan pertumbuhan *double-digit*-nya di angka 10,52 persen dibanding sebelumnya menjadi Rp. 345,28 triliun dan kenaikan dana pihak ketiga (DPK) menjadi Rp. 402,36 triliun. Saat ini, pangsa pasar perbankan syariah Indonesia dikuasai oleh 14 Bank Umum Syariah (BUS) atau sekitar 65 persen, sedangkan 32 persen pangsa pasar perbankan syariah di kuasai 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan sisanya di kuasai oleh 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Akan tetapi, kabar baik bagi pertumbuhan perbankan syariah Indonesia akhirnya datang pada akhir bulan Oktober 2019. Seakan keluar dari kutukan *market share* 5 persen sejak 2014, per Oktober 2019 pangsa pasar perbankan syariah Indonesia mampu menembus angka 6 persen berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau sekitar Rp. 513 triliun. Faktor pendukung terbesar dari pencapaian pangsa pasar ini adalah karena meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah pada unit BUS dan UUS sebesar 10,15 persen secara dibandingkan sebelumnya menjadi Rp. 499,98 triliun. Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) pertumbuhan yang menurun ini disebabkan oleh berkurangnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang hanya tumbuh sebesar 11% pada Juli 2015. Lebih lanjut, penghimpunan dana terbesar adalah dalam bentuk deposito yaitu Rp. 132,29 triliun (61,28% dari total keseluruhan) diikuti oleh giro ib sebesar Rp. 18,2 triliun dan tabungan ib Rp. 13,5 triliun. Berdasarkan perkembangan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2014, total rekening meningkat sebesar sebesar 13,52%, yaitu meningkat 1,7 juta dari 12,7 juta

menjadi 14,5 juta unit tabungan. Namun total rekening deposito *mudharabah* mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu turun sebesar 32,2% dari 356,422 menjadi 269,619 unit rekening. Dilihat dari persentase jumlahnya, deposito *mudharabah* merupakan produk yang paling mempengaruhi komposisi dana pihak ketiga (DPK). Berbeda dengan dana murah, deposito atau dana mahal malah tumbuh melambat karena hanya naik 2,5% yoy per Maret 2020 lalu. Menurut BI perlambatan deposito sangat wajar, sebab sejalan dengan tren penurunan suku bunga deposito di perbankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholder

Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Roberts (dalam Tamba, 2011), yang termasuk dalam *stakeholder* yaitu *shareholder*, kreditur, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari perusahaan).

### Bank Syariah

Pengertian Bank Umum Syariah apabila ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman yaitu bank dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso & Nuritomo, 2014). Di

Indonesia, bank syariah itu sendiri terbagi dalam dua bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### Deposito Mudharabah

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi. (Nuriyanto, 2010). *Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan *nisbah* yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama (Afifah et al, 2013).

### Financing to Deposit Ratio

*Financing to deposit ratio* atau yang kita kenal dengan efektifitas dana pihak ketiga atau sering juga di sebut dengan *effectiveness of depositors funds* adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antar bank. FDR tersebut menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan yang diperoleh naik,

karena pendapatan mengalami kenaikan maka dapat dipastikan laba bank juga akan mengalami kenaikan. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Juniarty et al, 2017).

### Profit Sharing

*Profit sharing* atau bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha di mana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. *Profit sharing* atau bagi hasil ditentukan berdasarkan kinerja bank syariah. Perhitungan besarnya porsi masing-masing pihak tidak jauh berbeda dengan penentuan biaya dana dan penentuan tingkat bunga pembiayaan pada bank konvensional. Namun dengan sudut pandang yang berbeda, karena bank konvensional didasarkan pada biaya sedangkan bank Islam didasarkan pada besar kecilnya pendapatan (Juniarty et al, 2017).

### Gross Domestic Product

Menurut (Sunyoto, 2014) yang dimaksud dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Produk Domestik Bruto* (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau *output* yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu.

### Non Performing Financing

*Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan/kredit

bermasalah (kredit macet) yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Kasmir, 2010).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

### Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Menurut data Bank Indonesia terdapat 13 bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah.

### Metode Analisis

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean atau rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). *Mean* adalah nilai rata-rata dari data yang diteliti. *Mean* didapatkan dari seluruh total seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang diteliti. Maksimum adalah nilai terbesar dari data yang diteliti. (Sugiyono, 2012).

#### Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat *variance inflation factor* dan *tolerance value* dengan kriteria:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan pada penelitian tersebut.

3. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antara lain dengan uji *glejser* yaitu melihat dari tabel *coefficient* yaitu dari nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012). Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan variabel yang diteliti:

$$DM = a + b_1 FDR + b_2 PSR + b_3 GDP + b_4 NPF + e$$

Keterangan:

DM : Deposito *Mudharabah*

a : Konstanta

FDR : *Financing Deposit Ratio*

PSR : *Profit Sharing Ratio*

GDP : *Gross Domestic Product*

NPF : *Non Performing Financing*

e : Standar *error*

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas. Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

### Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2012). Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Sugiyono, 2012). Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistitik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DSM	96	1211979.00	42560064.00	11319822.3542	10820206.52069
FDR	96	57.04	196.73	85.9147	20.56369
PSR	96	.00	2388628.00	389109.8888	488701.15558
GDP	96	2589660.00	2818887.00	2708933.7500	69206.62480
NPF	96	.00	4.98	2.0141	1.63266
Valid N (listwise)	96				

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Tabel 1 memperlihatkan bahwa :

1. Nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan deposito *mudharabah* sebesar 11319822.3542. Nilai terendah (minimum) deposito *mudharabah* sebesar 1211979.00 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada saat triwulan II tahun 2019 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) deposito *mudharabah* sebesar 42.560.064 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada saat triwulan IV tahun 2020 dengan standar deviasinya sebesar 10820206.52069.

2. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat FDR sebesar 85,91. Nilai terendah (minimum) FDR sebesar 57,04 pada saat triwulan II tahun 2019 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) FDR sebesar 196,73 yang dimiliki Bank Bukopin Syariah pada saat triwulan IV tahun 2020 dengan standar deviasinya sebesar 20,563.
3. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat PSR sebesar 389109.8888. Nilai terendah (minimum) PSR sebesar 0,00 pada saat triwulan I dan II tahun 2019 yang dimiliki oleh Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Syariah sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) PSR sebesar 2.388.628 yang dimiliki Bank Mandiri Syariah pada saat triwulan IV tahun 2020 dengan standar deviasinya sebesar 488701,15558.

4. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat GDP sebesar 2708933,75. Nilai terendah (*minimum*) GDP sebesar 2.589.660 pada saat triwulan II tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) GDP sebesar 2.818.887 pada saat triwulan III tahun 2019 dengan

standar deviasinya sebesar 69206,6248.

5. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat NPF sebesar 2,0141. Nilai terendah (*minimum*) NPF sebesar 0,00 yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada saat triwulan III tahun 2019 dan triwulan II dan III tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) NPF sebesar 4,98 yang dimiliki Bank Muamalat pada saat triwulan I tahun 2020 dengan standar deviasinya sebesar 1,63266.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60580861
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.076
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>

Sumber: Olahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai dimana nilai  $0,093 > 0,05$  yang berarti bahwa *asymptotic significant (2tailed)* sebesar 0,093 data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	.839	1.192
PSR	.766	1.306
GDP	.898	1.113
NPF	.707	1.414

a. Dependent Variable: DSM

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas (PSR), *Gross Domestic Bruto* (GDP), *Non Peforming Financing* (NPF) < 5 yang berarti menunjukkan bahwa nilai VIF *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Profit Sharing Ratio* bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Uji Auto korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.436	.61898	1.757

Sumber : Olahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebesar 1.7553. Karena nilai DW lebih besar bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,757 dari du, maka dapat kita ketahui bahwa tidak Dengan nilai dL sebesar 1.5821 dan nilai dU terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.869	1.851	
	FDR	-.020	.003	-.503
	PSR	.002	.035	.006
	GDP	.841	.130	.526
	NPF	.173	.047	.340

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:  $Y = 4,896 - 0,020X_1 + 0,002X_2 + 0,841X_3 + 0,173X_4 + e$

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.436	.61898

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh angka R2 (*R Square*) sebesar 0.460 atau (46%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (FDR, PSR, GDP, NPF) terhadap variabel dependen (*Deposito Mudharabah*) sebesar 46%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (FDR, PSR, GDP, NPF) mampu menjelaskan



sebesar 46% variasi variabel dependen (Deposito *Mudharabah*).

**Uji Hipotesis Parsial (t)**

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.869	1.851		2.631	.010		
	FDR	-.020	.003	-.503	-5.985	.000	.839	1.192
	PSR	.002	.035	.006	.065	.948	.766	1.306
	GDP	.841	.130	.526	6.474	.000	.898	1.113
	NPF	.173	.047	.340	3.715	.000	.707	1.414

a. Dependent Variable: DSM

*Sumber : Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan t hitung variabel FDR sebesar -5,985 dengan nilai t tabel sebesar 1,98609 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi kesimpulannya t hitung < t tabel (-5,985 < 1,98609) dan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 4.8 di atas didapatkan t hitung variabel PSR sebesar 0,065 dengan nilai t tabel sebesar 1,98609 dan nilai signifikansi 0,948. Jadi kesimpulannya t hitung < t tabel (0,065 < 1,98609) dan nilai signifikannya 0,948 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 7 di

atas didapatkan t hitung variabel GDP sebesar 6,474 dengan nilai t tabel sebesar 1,98609 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi kesimpulannya t hitung > t tabel ( 6,474 > 1,98609) dan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GDP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan t hitung variabel NPF sebesar 3,175 dengan nilai t tabel sebesar 1,98609 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi kesimpulannya t hitung > t tabel ( 3,175 > 1,98609) dan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

**Uji Hipotesis Simultan (F)**

**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.703	4	7.426	19.382	.000 <sup>b</sup>
	Residual	34.865	91	.383		
	Total	64.569	95			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: log\_y

*Sumber: Olahan Data (2021)*

Berdasarkan tabel 8 di atas didapatkan nilai probabilitas (*F statistic*) sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan *financing to deposit ratio* (FDR), *profit sharing ratio* (PSR), *gross domestic bruto* (GDP), *non performing financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu deposito *mudharabah*.

### **Pengaruh Financing Deposit Ratio terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan tabel 7 variabel FDR mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya FDR (*Financing to deposit ratio*) akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rendah atau tingginya FDR maka akan mempengaruhi nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito *mudharabah* di Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. FDR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ruslizar dan Rahmawaty (2016) bahwa pengaruh antara *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Rasio FDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini mendukung penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki kecenderungan negatif terhadap deposito *mudharabah*. Semakin tinggi rasio FDR menandakan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena FDR yang terlampaui tinggi menunjukkan jumlah DPK yang tidak mampu menutupi pembiayaan yang disalurkan. Sehingga nasabah akan

memperhitungkan kembali untuk menyimpan dananya di bank tersebut dan cenderung untuk menarik dananya, karena nasabah akan menghindari resiko likuiditas yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank untuk memenuhi likuiditasnya.

### **Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan tabel 7 diatas variabel PSR memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap variabel jumlah deposito *mudharabah*. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 7 dimana nilai probabilitas variabel PSR adalah sebesar 0,948. Nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan hubungannya bersifat positif, artinya ketika PSR meningkat maka tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan demikian variabel *profit sharing ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman (2016) dan oleh Al Farizi & Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Kehendak masyarakat menyimpan dananya di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk bukan dipengaruhi motif keuntungan/*profit*, tetapi oleh faktor lain yang tidak bisa ditemukan di sini. Apabila mengacu kepada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *nisbah* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* adalah karena dilandasi semangat untuk saling tolong menolong/*tabarru'* dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan yang kuat dikalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur *riba* yang dilarang agama Islam.

### **Pengaruh Gross Domestic Product terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan tabel 7 diatas variabel GDP mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti GDP (*gross domestik bruto*) menunjukkan bahwa pertumbuhan gross domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 0,841 yang berarti setiap kenaikan NPF 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0,841. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel NPF berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Hilman (2016) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini berhubungan dengan besarnya jumlah hasil produksi barang dan jasa yang dilakukan di Indonesia, meningkatnya hal ini juga akan ditandai dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga keluarga ataupun industri yang ada di Indonesia, meningkatnya pengeluaran pemerintah guna membangun infrastruktur dan pembiayaan bagi daerahnya, masuknya modal atau investasi untuk usaha ataupun juga industri yang ada di Indonesia serta ekspor neto yang telah dihasilkan untuk penjualan dalam negeri untuk luar negeri. Hal ini akan meningkatkan jumlah PDB secara keseluruhan yang juga akan meningkatkan hasil pendapatan dari masing-masing usaha, industri ataupun pendapatan perkapita dari penduduk di Indonesia, ini akan memberikan sejumlah dana dari hasil upaya mereka dalam berusaha dan bekerja, dan akan menjadi tambahan bagi deposito *mudharabah* di bank syariah.

### **Pengaruh Non Performing Financing terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan tabel 7 diatas variabel NPF mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hasil perhitungan dari variabel

NPF menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 0,173 yang berarti setiap kenaikan NPF 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0,173. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel NPF berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Solikhah (2016) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan oleh besarnya NPF pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) masih dalam batas maksimum NPF yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, begitu pula dengan penelitian ini yang besarnya NPF masih dalam kategori baik yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, kenaikan NPF ini tidak mengakibatkan menurunnya jumlah deposito *mudharabah*, karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menampung kerugian yang mungkin timbul pada pembiayaan bermasalah.

### **KESIMPULAN**

*Financing to deposit ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. *Gross Domestik Bruto* (GDP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Siti., Sobari, Ahmad., & Hakiem, Hilman. 2013. Analisis Produk Deposito Mudharabah dan Penerapannya pada PT. BPRS Amanah Ummah. *Al-Muzara'ah*, 1(2), p. 139-160.
- Al Farizi, Fauzan., & Riduwan, Ahmad. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap

- Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), p. 2460-0585.
- Andriyanti, A., & Wasilah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilman, Lim. 2016. The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9), p. 56-66.
- Juniarty, Nila., Mifrahi, Mustika Noor., & Tohirin, Achmad. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), p. 36-42.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, W. A. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pasar, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Likuiditas, Ukuran Bank, Dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Marhumi, Sitti. 2017. Analisis Manajemen Pengkreditan Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BNI Wilayah VII Makassar. *Jurnal Perspektif*, 2(1), p. 145-153.
- Nuriyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta. Bandung.
- Ruslizar., & Rahmawaty. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), p. 84-90.
- Sari, Nyimas Putri Sekar. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. CAPS. Yogyakarta.
- Tamba, Erida G. H. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sector yang Listing di BEI Tahun 2009). *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yulianto, A., & Solikhah, B. 2016. The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah deposits. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), p. 210-218.